

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tabanan memiliki areal sawah terluas di Bali dengan luas kurang lebih 460 hektar, oleh karena itu kabupaten ini dikenal sebagai lumbung berasnya provinsi Bali. Desa Belimbing merupakan salah satu tempat yang memiliki sawah luas, menjadi tempat atau lokasi sawah luas, sebagai mata pencaharian utama dari warga Desa Belimbing adalah sebagai petani. Desa ini berkembang menjadi desa wisata di Bali yang menampilkan alam pedesaan dengan keindahan alam sawah terasering. Desa Belimbing berada pada ketinggian 500 – 600 meter dari permukaan laut, sehingga kawasan desa ini berhawa cukup sejuk, membuat berbagai tanaman tropis bisa tumbuh dengan baik. Wilayah Desa Belimbing sendiri memiliki karakter berbukit dengan lembah yang dialiri oleh sejumlah sungai, selain hamparan sawah di desa ini juga terdapat lahan perkebunan seperti tanaman cengkeh, kakao, dan sayur-mayur.

Tracking adalah suatu kegiatan perjalanan di alam terbuka dari satu pos ke pos yang lain untuk menikmati keindahan alam. *Tracking* merupakan kegiatan atau olahraga petualangan di alam terbuka yang menyenangkan penuh tantangan

tersendiri bagi yang melakukannya. Seseorang melakukan *tracking* di alam terbuka banyak ragamnya, antara lain, olahraga, hobi, penelitian, pendidikan, dan bersantai menikmati keindahan alam (Sulaeman Indik, 1985).

Banyak suatu hal dapat dipetik dari suatu perjalanan wisata *tracking* yang dilakukan. Disisi lain, kenyamanan dan keselamatan perjalanan akan sangat menunjang aktivitas yang dilakukan. Ada beberapa hal atau teknik dalam melakukan *tracking* di alam yang terbuka. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kesiapan untuk melakukan perjalanan *tracking*, jaminan keselamatan dan kenyamanan melakukannya. Arah yang dituju, jenis medan yang dilalui, atau seberapa buruk cuaca yang dihadapi, bukan merupakan halangan.

Adanya pemetaan jalur *tracking* ini tentunya dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengelola wisata yang belum dioptimalkan secara efektif dan efisien serta dapat digunakan sebagai acuan pengembangan sector pariwisata untuk menunjang pembangunan di daerah tersebut secara khusus dan Kabupaten Tabanan secara umum. Melihat permasalahan tersebut peneliti ingin mengangkat permasalahan ini guna dijadikan penelitian dalam menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul **“PEMETAAN WISATA JALUR *TRACKING* DI DESA BELIMBING”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana pola jalur *tracking* obyek wisata di Desa Belimbing?
2. Bagaimana karakteristik wisata di jalur *tracking* wisata Desa Belimbing?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola di jalur *tracking* wisata Desa Belimbing.
2. Untuk mengetahui karakteristik wisata yang terdapat di jalur *tracking* Objek wisata Desa Belimbing.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

- a. Bagi mahasiswa/kalangan akademisi, dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis terkait dengan karakteristik wisata dan sebaran wisata yang terdapat di jalur *tracking* wisata Desa Belimbing.
- b. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten. Tabanan, yaitu hasil dari kajian dan sebaran wisata di jalur *tracking* wisata Desa Belimbing dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata wisata Desa Belimbing. Selain itu, hasil kajian dapat digunakan sebagai sumber informasi pariwisata terkait wisata alam di jalur *tracking* wisata Desa Belimbing oleh wisatawan ketika melakukan kunjungan ke wisata Desa Belimbing.

